



APPPS LIVE

(Aplikasi Pelayanan Proyek Program Sabda)

DAFTAR ISI

1. REPORTASE

- App-† alks: Digitalisasi, Pelayanan Masa Depan
- Temu Raya Penggiat Anak II: Memuridkan Anak di Era Digital

2. KOMUNITAS

- App-† alks: Tantangan Masa Depan Digital bagi Anak Tuhan

3. PELAYANAN/PROYEK/PROGRAM

- App-† ech: Paskah lebih Bermakna dengan Media Digital

4. ARTIKEL+

- Apakah Teknologi Membunuh Relasi?

EDITORIAL

Salam Sahabat **Apps4God**,

Apakah teknologi akan membawa kebaikan? Orangtua dan pemerhati anak kadang was-was ketika melihat anaknya bermain gawai; dari luar tak terlihat perbedaan jika anak memakai gawainya dengan wajar saja atau kecanduan. Belum lagi ketika mereka mengalami perubahan perilaku yang cenderung menjadi individualistis dan hanya berkomunikasi lewat gawai. Fenomena teknologi yang dialami generasi digital native belum tentu dipahami oleh orangtua atau pembimbingnya, yang kurang melek teknologi. Bagaimana kita mempersiapkan diri di zaman digital ini? Siapakah sebenarnya yang harus dibina?

Jawabannya, orangtua dan anak-anaknya bersama-sama harus dibina. Orangtua harus siap belajar dari generasi muda tentang teknologi dan membagikan hikmat bagaimana menggunakannya. Sebaliknya, generasi muda perlu dibina agar tidak secara buta memakai teknologi, tetapi menggunakannya dengan bijaksana. Bagaimana memulainya? APPPS LIVE edisi 12 akan menemani para Sahabat memikirkan isu-isu penting ini. Redaksi meliput program pendidikan komputer untuk anak, acara pemuridan di era digital, kaitan teknologi dan relasi antarmanusia, dan menyambut Paskah dengan media digital. Selamat menyimak.

In Christ,



Harjono Honoris
Pemimpin Redaksi APPPS LIVE
jono@in-christ.net
[Tentang](#)

REPORTASE

App-† alks: Digitalisasi, Pelayanan Masa Depan



Teknologi semakin diyakini sebagai poros perkembangan masyarakat. Pada tanggal 30 Januari 2016, pada pidato tahunannya, Presiden Amerika Serikat, Barack Obama, mendorong digalakkannya [program pendidikan komputer untuk semua kalangan \(Computer Science for All\)](#) demi membangun masa depan. Beliau melihat bahwa pendidikan komputer harus merambah ke seluruh jenjang pendidikan, baik dari TK sampai SMU. Dasar pendidikan komputer ini adalah persiapan untuk generasi muda berjaya pada zaman digital, di mana kemampuan komputer (coding) akan menjadi roda perputaran dunia pada masa depan yang serba teknologi.

"Saya tidak ingin berbicara hanya tentang tahun depan. Saya ingin fokus pada lima tahun ke depan, sepuluh tahun, dan seterusnya.

'Saya ingin fokus pada masa depan kita.'

Kita hidup dalam suatu masa yang penuh dengan perubahan yang luar biasa -- perubahan yang membentuk ulang cara kita hidup, cara kita bekerja, planet kita, dan tempat kita di dunia ini. Perubahan itu adalah perubahan yang menjanjikan

... Perubahan itu adalah perubahan yang mampu memperluas kesempatan atau memperlebar ketidakadilan. Dan, suka atau tidak, irama perubahan ini hanya akan bertambah cepat."

(Barack Obama, Presiden Amerika Serikat)

Digitalisasi adalah sasaran pergerakan dan perubahan zaman. Sudahkah kita, gereja dan orang Kristen, menyadari dan berpartisipasi di dalamnya? Apakah kita telah memberi dampak di dunia digital/maya? [Sudahkah Kristus berjaya di dunia maya](#)? Akibat dari tidak menyadari pentingnya hal ini, orang Kristen bukan saja telah dicap sebagai kelompok orang "gaptek" (gagap teknologi),

tetapi juga semakin ketinggalan dan kehilangan kesempatan untuk melayani generasi masa depan penerus gereja Tuhan. Tantangan pelayanan untuk masa depan ini harus kita gumulkan bersama-sama sekarang!

Gabung dalam Diskusi

App-⁺alks: Temu Raya Penggiat Anak II: Memuridkan Anak di Era Digital



TERAPAN 2016 @ JAKARTA!
Temu Raya Penggiat Anak Nasional

Bergerak Bersama Memuridkan Anak Bangsa di Era Digital

20 tahun Jaringan Pelayanan Anak

Penyelenggara: Jaringan Pelayanan Anak
bersama mitra lembaga pelayanan yang berfokus pada anak.
Pantian: 021 3300 039; email: jpa_indonesia@yahoo.com

SEMINAR UTAMA

- Pleno 1: Motivasi Pelayanan Anak -**
Mark McClendon
Direktur Cahaya Bagi Negeri
untuk Indonesia dan Myanmar
- Pleno 2: Memuridkan Anak Memuridkan Bangsa -**
Pdt. Gomar Gultom, M.Th
Sekretaris Umum
Persekutuan Gereja-gereja Indonesia
- Pleno 3: Bergerak Bersama Membangun Jejaring -**
Haryati Kristianto
Ketua Pengurus Jaringan Peduli Anak Bangsa,
fasilitator nasional Anak Bersinar Bangsa Gemilang
- Pleno 4: Melayani Anak di Era Digital -**
Pdm. Toninardi Wijoyo, S.Psi, CBA
Pemerhati/pengajar anak-anak melalui
ABC (A Better Community) Movement

Terbuka untuk semua penggiat anak: guru sekolah minggu, guru sekolah PAUD/TK/SD, pelayan anak, pemerhati anak dari berbagai gereja, sekolah, dan lembaga pelayanan! Segera kontak panitia dan daftarkan diri/tim pelayanan Anda!

Pada tanggal 10 -- 12 Maret 2016, Jaringan Pelayanan Anak (JPA) akan mengadakan Temu Raya Penggiat Anak (TERAPAN) II di Jakarta. Tema yang diusung dalam TERAPAN kali ini adalah [Bergerak Bersama Memuridkan Anak Bangsa di Era Digital](#). Tema ini sangat relevan dengan kebutuhan zaman ini. Teknologi memberi pengaruh pada berbagai generasi, terutama pada anak-anak. Ketika mereka lahir, mata mereka tak hanya melihat pemandangan alam nyata, tetapi juga pemandangan alam maya lewat berbagai gawai. Mereka juga tidak hanya bermain bola dengan teman-teman di lapangan, tetapi juga bermain "pertandingan bola" di *game* HP. Mereka menghadapi dunia yang berbeda dari generasi sebelumnya. Bagaimana kita sebagai orangtua, guru, pembimbing, dan pemerhati anak membimbing mereka menjadi manusia berkarakter dan cinta Tuhan di era digital ini?

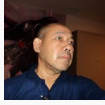
TERAPAN mempersiapkan berbagai perlengkapan untuk melayani anak dengan konteks zaman ini, baik berupa metode pengajaran, pembinaan, dan pemahaman. Para narasumber berasal dari berbagai latar belakang: guru sekolah minggu (GSM), penulis, pendeta, pustakawan, dan masih banyak lagi. Mari belajar bersama menjadi garam dan terang bagi generasi muda zaman ini. Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, silakan simak brosur dan situs Jaringan Pelayanan Anak.

Lihat Info Acara

KOMUNITAS

App-⁺alks: Tantangan Masa Depan Digital bagi Anak Tuhan

Mengetahui bahwa masyarakat di masa depan akan semakin diwarnai oleh barang digital, apa yang harus kita persiapkan untuk siap menghadapinya? Apakah kita acuh tak acuh atau memikirkan apakah dampaknya bagi kehidupan kita, keluarga dan masyarakat, terutama gereja? Pemerintah menanggapi zaman digital ini dengan menggalakkan pendidikan TI. Bagaimana kita sebagai orang percaya menanggapi perubahan zaman ini? Berikut pendapat dari para Sahabat



"Batasan IT mesti jelas, jika tidak IT akan lebih banyak merusak daripada membantu, karena di dunia maya banyak hal-hal negatif yg beredar, anak-anak belum bisa memfilter mana yg baik dan mana yang buruk."

(Endro Gustanto, Pebisnis)



"Anak sekarang merupakan generasi 'digital' - generasi 'net' perlu diajarkan/digalakkan pelajaran-pelajaran dg menggunakan komputer. Sudah tidak jaman lagi dengan papan tulis kapur... Ajarkan mereka untuk membuat suatu program (Software) baik program edukasi, games, dll.. Juga ajarkan mereka utk dapat menguasai hardware - teknisi/mainenance perangkat komputer/printer/LCD dan sejenisnya."

(Feronica Se, Guru PAUD)



"Kemajuan informatika memang sudah tidak bisa dibendung lagi. Semoga (pendidikan TI) ini berdampak baik buat anak-anak. Tinggal caranya mengajarkan bagaimana. Maksud saya, cara menanamkan tujuannya harus tujuan yang mulia. Untuk kebaikan umat manusia."

(Neti Estin, Konselor)



"Menurut saya teknologi sangat erat kaitannya dengan kaum muda, apa lagi pemuda sekarang, gadget dan perangkat digital sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting dan terkadang membuat kita lupa akan segalanya oleh karena itu perlu ada bimbingan supaya penggunaan teknologi itu lebih terarah dan tidak justru merugikan. Terlebih untuk kemuliaan Tuhan."

(Andika Rian Saputra, Guru Sekolah Minggu)

Dari pendapat para Sahabat di atas, Tim **Apps4God** memberi kesimpulan bahwa tidak cuma anak-anak yang harus belajar, tetapi orangtua atau pemerhati anak juga perlu mengerti teknologi. Mungkin tidak bisa mengerti dari segi *hard skills*, tetapi bisa meningkatkan diri dalam *soft skills*, terutama dalam kerohanian dan karakter. Jika kita bisa membimbing iman mereka dalam [konteks zaman digital](#), bukan saja mereka bisa bijak memakai, tetapi mampu menghasilkan sesuatu yang memuliakan nama Tuhan.

Tanggapan berikut dari Ibu Feronica adalah jawaban yang tak pernah lekang oleh zaman:

Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan

(Amsal 1:7)

(Mank Ucix'Chrysanthee Saranghee Oppa, dari bahan [Tahukah Anda](#))

The screenshot shows the homepage of 'Situs Paskah Indonesia'. At the top, there is a search bar and navigation links for 'Beranda', 'Artikel Paskah', 'Multimedia', 'Tentang Kami', and 'Partisipasi'. Below the navigation, there is a breadcrumb trail: 'Depan > Artikel Paskah > Renungan Paskah'. The main content area features a large image with the text 'Renungan Paskah' and a cross. Below this, there are two article listings:

- Mengenal Yesus Kristus**
Ditulis oleh paskah.pabda.org pada Kam, 02/12/2009 - 13:46
Secara lahiriah, Yesus tidak berbeda dengan manusia lainnya. Ia dilahirkan oleh seorang perempuan, dibesarkan di desa, dan berkata-kata dalam bahasa manusia. Ia tidak memiliki hal yang begitu hebat sehingga kita harus memaklakan Dia sedalam-dalamnya. Namun, selain menjadi batu sandungan bagi banyak orang, kemanusiaan Yesus ini juga menumbuhkan daya tarik dan tanda tanya yang menggumamkan sekaligus memusingkan banyak orang. [Selanjutnya ...](#)
- Penderitaan Sang Juru Selamat**
Ditulis oleh admin pada Kam, 03/31/2011 - 14:29

At the bottom of the article listings, there are social media icons for Facebook, Twitter, and YouTube, along with a 'Login atau daftar' button and a link to 'untuk kirim komentar'.

Kunjungi Situs Paskah

ARTIKEL+

Apakah Teknologi Membunuh Relasi?



"Ini adalah tantangan bagi banyak orang sekarang: Satu-satunya cara

yang kita tahu untuk berelasi satu sama lain adalah melalui teknologi. Orang mulai takut dan menghindari komunikasi yang tidak disaring lebih dahulu karena kita sudah menyaring segala sesuatu yang kita tampilkan."

(Craig Groeschel, Pendeta Senior Gereja Daring LifeChurch.tv)

Generasi menunduk. Generasi menunduk merujuk pada para pengguna teknologi yang lebih banyak memfokuskan pandangan mereka ke arah layar gadget di tangan ketimbang peduli dengan apa yang ada di lingkungan sekitar mereka. Saking parahnyanya, sebagian dari mereka bisa melakukan ini di mana pun mereka berada, bahkan ketika mereka duduk dan berkumpul bersama teman atau keluarga. Akibatnya, relasi menjadi terdegradasi karena masing-masing sibuk dengan gadgetnya sendiri-sendiri meskipun secara fisik mereka berdekatan; minim komunikasi, minim perhatian, dan minim kepekaan.

Generasi menunduk menjadi gambaran bagaimana teknologi, di samping manfaatnya yang begitu besar, menimbulkan eksese yang kurang baik pada hubungan antarsesama. Benar bahwa teknologi bisa mempertemukan seseorang dengan kawan-kawan lama dan relasi yang jauh sehingga memungkinkan sebuah komunikasi terjalin. Namun, teknologi juga harus dimanfaatkan dan ditempatkan secara proporsional untuk menghindari efek negatifnya. Hal ini barangkali semakin relevan dalam konteks [media sosial](#) di mana komunikasi semakin mudah dilakukan, tetapi terbatas hanya pada teks dan gambar tanpa melibatkan kontak mata, ekspresi wajah, bahasa tubuh, terutama tanpa ikatan emosional. Tanpa ikatan emosional berarti tidak ada kedekatan. Selain itu, dikatakan mereka yang menjadi pecandu media sosial menjadi pribadi yang individualis dan penyendiri, tetapi selalu menuntut perhatian.

Benarkah teknologi mampu merusak relasi antarsesama sekaligus pribadi penggunanya sendiri? Lalu, bagaimana orang percaya harus menyikapi fenomena tersebut? Untuk dapat memahami lebih jauh, silakan menyimak artikel di [Apps4God](#) berikut ini.

Lihat Artikel

APPPS LIVE

*Publikasi APPPS LIVE adalah suara dari gerakan Apps4God, yaitu gerakan yang mengajak orang-orang percaya, baik sebagai pengembang maupun pengguna teknologi, untuk bersama-sama mengemukakan bagaimana menggunakan teknologi bagi kemuliaan nama Tuhan.

Bergabunglah dengan kami:



Kontak: live@apps4god.org

Redaksi: Hilda, Jono, Tika, dan Lusua

Anda menerima publikasi ini karena Anda berlangganan Publikasi APPPS LIVE. Untuk berlangganan atau berhenti berlangganan kirimkan email ke live@apps4god.org.

*Terbit sebulan 2 kali.

[Download Versi PDF](#)

[Lihat Versi Web](#)

© 2016 apps4god.org